



Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

Herlina ^{1*}

¹Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
herlinalina081@gmail.com

*Correspondence Author

Abstract

This research aims to; find out how the pedagogic competence of teachers in making lesson plans, the efforts they make to improve pedagogic competence in making lesson plans, and identify inhibiting and supporting factors for teachers in making plans for implementing learning in Insan Kamil Kindergarten, Sekernan District. This research is a qualitative research with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that pedagogic competence have not been met, including; the teachers have been able to make lesson plans but are still not perfect, the implementation of learning is still not in line with the RPPH, and there is no assessment of children's development. Efforts made by teachers to improve pedagogic competence include; (1) continue education at the S1 PAUD level, (2) participate in training, GTK PAUD tiered education, (3) attend meetings at PKG PAUD, (4) work together to make RPP. The supporting factors for increasing teacher pedagogic competence include; available facilities and infrastructure, background or age of participants, and teacher creativity. While the inhibiting factors include; teachers' pedagogic competence is still low and children's abilities are different.

Keywords: *Teacher Competence, Pedagogic Competence, Lesson Planning, Kindergarten Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, upaya yang mereka lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung bagi Guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di taman kanak-kanak Insan Kamil Kecamatan Sekernan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya indikator kompetensi pedagogik yang belum terpenuhi antara lain; rencana pembelajaran namun masih belum sempurna, pelaksanaan pembelajaran yang masih belum selaras dengan RPPH, dan tidak adanya penilaian terhadap perkembangan anak. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik antara lain; (1) melanjutkan pendidikan kejenjang S1 PAUD, (2) mengikuti pelatihan, Diklat berjenjang GTK PAUD, (3) Mengikuti pertemuan di PKG PAUD, (4) Bekerja sama untuk membuat RPP. Adapun faktor pendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru antara lain; tersedia sarana dan prasarana, latar belakang atau usia peserta, dan kreatifitas guru. Sedangkan faktor penghambatnya berupa; kompetensi pedagogik guru yang masih rendah dan kemampuan anak yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kompetensi Pedagogik, Perencanaan Pembelajaran, Pembelajaran TK



A. Pendahuluan

Pendidikan mendapat perhatian yang sangat serius dalam agama Islam. Hal ini bisa dicermati dari wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW, dimana diserukan perintah untuk “membaca dan membaca” (iqra’).¹ Perintah “membaca” pada dasarnya merupakan anjuran yang sangat kuat mengenai pentingnya pendidikan dalam Islam. Memikirkan betapa pentingnya kedudukan anak dalam keluarga, maka Islam pun memerintahkan agar dapat mengembangkan potensi anak dengan sungguh-sungguh. Seruan ini untuk menghindarkan agar jangan sampai anak ditelantarkan sehingga anak tumbuh menjadi manusia yang lemah.

Mengenai kompetensi guru, harus mendapat perhatian yang serius sebagai upaya memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga guru mampu melahirkan sumber daya manusia yang handal dimasa depan. oleh sebab itu sekarang adalah waktu yang tepat untuk membangun paradigma baru yang dapat menjamin terlaksananya pendidikan yang berkualitas dan pengelolaan yang efisien.² Kompetensi guru PAUD terdiri empat kompetensi yaitu: 1) Pedagogik; 2) Kepribadian; 3) Profesional; 4) Sosial.³ Untuk menjadi seorang guru yang baik maka harus memiliki empat kompetensi tersebut, selain itu guru juga harus mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar agar pembelajaran berhasil. Kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki guru PAUD, yang berhubungan dengan kemampuan guru PAUD dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran anak usia dini.

Seorang guru dikatakan memiliki kompetensi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran jika: 1) Mampu mendiskripsikan tujuan pembelajaran; 2) Mampu memilih materi pembelajaran; 3) Mampu mengorganisir materi; 4) Mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran; 5) Mampu menentukan sumber belajar/media dan alat peraga pembelajaran; 6) Mampu menyusun perangkat penilaian; 7) Mampu menentukan teknik penilaian; dan 8) Mampu mengalokasikan waktu.⁴ Menurut pendapat Sujana perencanaan pembelajaran adalah memberikan gambaran atau perkiraan terhadap tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, dengan mengoordinasikan komponen pembelajaran, sehingga arah tujuan, materi, metode dan teknik serta evaluasi pembelajaran menjadi jelas dan sistematis.⁵

Ada tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus di susun dan disiapkan oleh guru PAUD sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu: 1) Program Semester (Prosem); 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM); 3) Rencana

¹ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Mataram: Sanabil, 2020.
https://books.google.co.id/books?id=SL0LEAAAQBAJ&dq=perintah+membaca+dalam+wahyu+pertama+kali+turun&source=gbs_navlinks_s.

² Hamzah B. Uno & Koni Satria, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 7.

³ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), 9.

⁴ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 10.

⁵ Miratul Hayati dan Sigit Purnama, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok: RajaGrafindo, 2019), 51.

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).⁶ Alasan peneliti memilih Taman Kanak-Kanak Insan Kamil Kecamatan Sekernan kabupaten Muaro Jambi sebagai objek penelitian karena guru di Taman Kanak-Kanak Insan Kamil tidak memiliki kualifikasi akademik guru PAUD. ini tentu akan berdampak terhadap kualitas belajar dan hasil pendidikan. Maka peneliti mau melihat bagaimana guru membuat rencana pembelajaran dan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas B usia 5-6 tahun dengan model pembelajaran sentra.

Tugas guru berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang wajib disusun oleh guru secara mandiri. Karena pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. tidak kompetennya seorang guru PAUD dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. karena dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat dapat membantu mengoptimalkan kecerdasan anak, kegiatan pembelajaran yang dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan materi, model pembelajaran dan cara penilaian. Di PAUD kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana perubahan perilaku anak akibat dari proses pembelajaran ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan anak.

B. Kerangka Teori

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Competency* artinya kemampuan. Menurut *Burcht* kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan untuk kemajuan suatu profesi atau pekerjaan, program, atau posisi, termasuk di bidang pendidikan.⁷ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan bermacam potensi yang dimilikinya.⁸ Untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, Maka ada indikator-indikator yang harus dimiliki guru yaitu meliputi: (a) Pemahaman wawasan kependidikan, (b) Pemahaman akan peserta didik, (c) Pengembangan kurikulum atau silabus, (d) Perancangan pembelajaran, (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis, (f) Memanfaatkan teknologi pembelajaran, (g) Penilaian hasil belajar, (h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan bermacam potensi yang dimilikinya.⁹

Indikator kompetensi pedagogik, mencakup kemampuan guru untuk dapat: (1) Memahami karakteristik, kebutuhan dan perkembangan peserta didik; (2) Menguasai

⁶ Uno & Satria, *Assesment Pembelajaran*, 21.

⁷ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), 55.

⁸ "Pengertian Pedagogik," ppkn.co.id, Diakses 25 Oktober, 2021, <https://ppkn.co.id/pengertian-pedagogik/>.

⁹ Shilphy Octavia, *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 14-15.

konsep dan prinsip pendidikan; (3) Menguasai konsep, prinsip dan prosedur pengembangan kurikulum; (4) Menguasai teori, prinsip, dan strategi pembelajaran; (5) Menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian; (6) Menguasai konsep, prinsip, prosedur dan strategi bimbingan belajar peserta didik; (7) Menguasai media pembelajaran termasuk teknologi komunikasi dan informasi; (8) Menguasai prinsip, alat dan prosedur penilaian proses dan hasil belajar.¹⁰ Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapai, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, berapa orang personal yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya. Pencanaan di buat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.¹¹ Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan untuk seorang guru dalam melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Sebelum mengajar guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak.¹²

Dalam pembelajaran tematik, harus dilaksanakan tahapan perencanaan yang dimulai dari kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam wujud program semester (prosem), Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).¹³ Berikut akan dijabarkan secara rinci. (1) Program semester berisi daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi sub tema atau subsub tema, serta kompetensi yang ditetapkan untuk dicapai pada setiap tema, dan alokasi waktu setiap tema. (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) di susun untuk pembelajaran dalam waktu satu minggu. RPPM merupakan jabaran dari program semester. RPPM berisi: (a) Identitas program layanan, (b) Kompetensi dasar yang di pilih, (c) Materi pembelajaran, dan (d) Rencana kegiatan.¹⁴ (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan bagi guru mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH di buat dan dilaksanakan oleh guru. Format pembuatan RPPH tidak harus baku, tetapi harus memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Berikut komponen dari RPPH: (1) Identitas program, (2) Materi pembelajaran, (3) Alat dan bahan, (4) Kegiatan pembukaan, (5) Kegiatan inti, (6) Kegiatan penutup, dan (7) Rencana penilaian.¹⁵

¹⁰ Yuliana Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2013), 12.

¹¹ Shalahudin, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2021), 4-5, file:///D:/Manajemen%20Peserta%20Didik%20Pdf%20Buku.pdf.

¹² Mareta Wahyuni, Irma Yuliantina, dan Utin Ritayanti, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAUD* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 2, file:///D:/10%20Pedoman%20Kurikulum%20PAUD%202013/8%20Buku%20Rencana%20Pelaksanaan-%2016.pdf.

¹³ Miratul Hayati dan Sigit Purnama, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok: RajaGrafindo, 2019), 129.

¹⁴ Wahyuni, Yuliantina, dan Ritayanti, *Penyusunan Rencana*, 16.

¹⁵ Wahyuni, Yuliantina, dan Ritayanti, *Penyusunan Rencana*, 19.

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sample* dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah non-eksperimen dengan menggunakan alternatif pendekatan studi deskriptif survey yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di Taman Kanak-Kanak Insan Kamil Kecamatan Sekernan selanjutnya data tersebut di analisis dan Hasil dari temuan dikumpulkan kemudian di analisis lebih dalam selanjutnya akan dipaparkan secara deskriptif.

D. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian akan dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan triangulasi dan akan diuraikan secara berurutan yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Kompetensi mempunyai makna pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Makna lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu Standar Kompetensi Guru dapat dikatakan sebagai suatu pernyataan tentang kriteria yang menjadi syarat, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang pendidik dan tenaga kependidikan sehingga layak disebut guru yang kompeten. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi peneliti dilapangan, menunjukan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran sentra dengan menggunakan pijakan-pijakan main, guru membuat program semester, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

a. Program semester

Program semester adalah rancangan pembelajaran yang berisi daftar tema satu semester, kemudian dikembangkan menjadi subtema atau sub-subtema, mencantumkan kompetensi dasar yang dipilih untuk dicapai pada setiap tema dan alokasi waktu setiap tema. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kalender pendidikan tiap tahun ajaran. Program semester merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama 2 (dua) semester yaitu semester 1 dan semester 2, dengan alokasi waktu minimal 34 minggu pertahun atau minimal 17 minggu persemester.

b. Perencanaan Mingguan

Perencanaan mingguan disusun untuk pembelajaran selama satu minggu, guru kelas menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang berisi

kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak untuk satu minggu. sesuai dengan tema ruang lingkup dan urutan tema dan sub tema. Rencana mingguan disusun oleh masing-masing guru sesuai dengan kelas yang menjadi tanggung jawabnya. RPPM seharusnya turunan dari program semester, namun peneliti menemukan pada dokumen RPPM yang dibuat guru tidak sejalan dengan dokumen program semester yang dibuat, terlihat dari KD yang digunakan di RPPM tidak tercantum di program semester, dan materi yang ada di dokumen RPPM tidak ada di KTSP.

c. Perencanaan Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau sering di singkat RPPH merupakan acuan yang dirancang dan digunakan guru untuk mengelola kegiatan dalam satu hari. rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan penjabaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. Peneliti menemukan kesenjangan di dokumen perencanaan pembelajaran harian TK Insan Kamil antara lain:

- 1) Identitas RPPH kurang jelas.
- 2) Tidak ada materi pembelajaran di RPPH.
- 3) Tidak tercantum alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran pada hari tersebut.
- 4) Tidak ada rencana penilaian yang akan digunakan.
- 5) KD yang digunakan di RPPH tidak sejalan dengan yang ada di RPPM, contohnya pada aspek pengembangan seni KD 2.4 digunakan di RPPH tapi tidak tercantum di RPPM.

2. Apa upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Berbagai cara dan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogic dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan tepat guna. Meningkatkan kompetensi diri adalah tugas wajib bagi seorang guru agar dapat menjadi pendidik yang kompeten karena ilmu pengetahuan terus berkembang untuk itu guru juga harus terus mengembangkan diri agar tidak menjadi guru yang tertinggal dari kemajuan zaman. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru di TK Insan Kamil kecamatan Sekernan untuk mengembangkan kompetensi di bidang PAUD adalah rencana melanjutkan pendidikan dibidang PAUD, mengikuti diklat berjenjang GTK PAUD, mengikuti pelatihan baik yang diadakan oleh instansi pemerintah atau kegiatan mandiri, seminar, lokakarya ataupun workshop baik didalam daerah ataupun di luar daerah. dan tentunya juga mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi guru di kecamatan sekernan seperti kegiatan di PKG kecamatan sekernan, selain itu guru juga belajar membuat RPP melalui dokumen RPP lembaga PAUD lain yang bisa kami pedomi dan pahami.

3. Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

a. Faktor Pendukung

1) Tersedianya sarana dan prasarana

Berdasarkan pengamatan, TK Insan Kamil memiliki sarana dan prasarana yang mendukung guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, yang sesuai usia anak antara lain Gedung dan alat-alat main yang bisa digunakan untuk kegiatan main yang di rancang di dalam RPP seperti antara lain: kertas berbagai warna dan ukuran, ATK, balok-balok, manik-manik, alat –alat masakan yang terbuat dari plastic dan kaca, bahan alam seperti batu-batu, kerikil, pasir, potongan kayu dll. Semua ini mendukung guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.

2) Latar belakang dan Usia peserta didik

Pembagian kelas berdasarkan kelompok usia dapat memudahkan guru untuk membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran karena dalam satu kelas anak berada pada standar tingkat pencapaian yang sama.

3) Kreatifitas guru

Guru memang belum memiliki kualifikasi S1 PAUD, Namun guru masih memiliki kreatifitas dalam membuat rencana pembelajaran, dalam hal ini guru bekerja sama dalam penyediaan media pembelajaran di kelas, guru tidak hanya menggunakan alat permainan yang siap pakai, namun guru terkadang menciptakan alat-alat permainan edukatif yang dibuat sendiri dari bahan bekas maupun dari bahan pabrik sehingga pelaksanaan pembelajaran akan menyenangkan bagi anak. Seperti guru kreatif menggunakan kaca dan cahaya matahari untuk memperoleh pantulan warna. Kreatifitas guru sangatlah penting untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru, agar dapat diimplementasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAUD.

b. Faktor penghambat

1) Kompetensi pedagogic guru yang masih rendah

Seperti kita ketahui kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman guru terhadap peserta didiknya, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Karena guru tidak memahami karakteristik peserta didik menyulitkan guru dalam membuat rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Pengakuan dari guru, bahwasanya dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran hanya belajar otodidak. Guru tidak mendapatkan pelatihan khusus tentang perangkat pembelajaran hanya belajar sedikit dari pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti. Ini menyulitkan guru untuk memahami kompetensi dasar yang harus dicapai pada akhir pembelajaran.

Berikut adalah beberapa penyebab guru tidak membuat RPP secara berkala dan terbaru, menurut guru yang penulis temui.

- Malas; guru beranggapan membuat RPP setiap hari terlalu ribet sehingga mereka malas mengerjakan.
- Tidak ada waktu; khususnya guru perempuan yang sudah memiliki anak membuat RPP setiap hari sulit dilakukan karena mereka harus berkejaran dengan waktu mengajar, dan mengurus keluarga.
- Tidak memahami; walaupun tidak secara langsung menyebutkan ketidakmampuannya membuat RPP, banyak guru yang sudah lama mengajar menganggap bahwa membuat RPP itu susah. Mereka tidak mengerti cara membuatnya, ketika mereka dipaksa membuat mereka hanya akan mencontek atau menyalin RPP tahun-tahun sebelumnya atau hasil dari internet.
- Tidak semua guru kelas menjadikan RPPH sebagai alat bantu bagi guru terhadap tindakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. sehingga arah tujuan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menjadi jelas dan sistematis.

2) Kemampuan anak berbeda-beda

Setiap anak adalah unik, masing-masing anak mempunyai kemampuan/potensi yang berbeda-beda, perbedaan ini yang membuat guru terhambat dalam membuat RPP. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan serta hasil wawancara penulis menemukan guru yang hanya sekedar menjalankan tugasnya saja, guru membuat RPP sebagai syarat administrasi saja kadang RPP yang sudah di buat tidak digunakan atau tidak di lihat lagi ketika mau mengajar. Tanpa memperhatikan dengan serius bagaimana fungsi dan tujuan dari RPP PAUD.

Kompetensi pedagogik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari indikator-indikator tentang Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu, Pemahaman wawasan kependidikan, Pemahaman akan karakteristik peserta didik, Pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, serta Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan bermacam potensi yang dimilikinya. Namun dari indikator yang disebutkan diatas di TK Insan Kamil Kecamatan Sekernan masih ada indikator kompetensi pedagogik yang belum terpenuhi secara penuh, seperti indikator Pemahaman akan karakteristik peserta didik, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, Evaluasi/penilaian proses dan hasil belajar, serta Pengembangan potensi diri peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dapat dikatakan rendah, disebabkan oleh:

- a) Rendahnya tingkat pendidikan guru yang hanya tamatan S1 bukan bidang PAUD dan hanya tamatan SMA serta paket C.

- b) Kurang maksimal usaha guru dalam mengikuti pelatihan terkait kurikulum PAUD atau sejenisnya.
- c) Guru tidak memahami karakteristik peserta didik.
- d) Guru belum memahami komponen-komponen dan Langkah-langkah penyusunan RPP yang benar.

Kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran

Perencanaan adalah aktivitas yang menggambarkan hal-hal yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan satu atau beberapa jenis media. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang dapat memfasilitasi anak dalam proses belajar, rencana pembelajaran dibuat guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mempunyai peranan penting dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran. Adapun perencanaan di PAUD yang harus disiapkan guru meliputi: pertama program semester, kedua rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan ketiga rencana pelaksanaan pembelajaran harian, ketiga jenis perencanaan ini sudah ada di TK Insan Kamil Kecamatan Sekernan, namun masih terdapat kekurangan di dalam langkah-langkah penyusunan dokumen RPP tersebut antara lain:

a. Program Semester

Dalam penyusunan program semester ada langkah yang harus diperhatikan agar sejalan dengan tujuan PAUD antara lain: 1) membuat daftar tema dan subtema satu semester, 2) menentukan alokasi waktu pelaksanaan setiap tema, 3) menetapkan kompetensi dasar disetiap tema, 4) memilih dan menata tema berdasarkan prinsip kedekatan, kesederhanaan, minat anak, tema mencakup semua aspek perkembangan anak, dan menjabarkan tema kedalam subtema. Langkah tersebut di atas sudah tercantum di dokumen program semester TK Insan Kamil Kecamatan Sekernan.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)

Untuk membuat RPPM yang benar agar sejalan dengan program semester maka perlu memperhatikan langkah-langkah berikut ini: 1) identitas program layanan, 2) Kompetensi dasar yang dipilih, diperoleh dari program semester dan mewakili seluruh aspek perkembangan anak seperti nilai agama dan moral. Fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni, 3) Materi pembelajaran didapat dari KTSP dan dikaitkan dengan tema, 4) rencana kegiatan disesuaikan dengan tema. Di dokumen RPPM langkah-langkah tersebut diatas dicantumkan, namun pada kompetensi dasar yang dipilih, ada KD yang tidak diperoleh dari program semester. dan materi pembelajaran tidak didapat dari dokumen KTSP TK Insan Kamil.

c. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Disusun untuk mengelola pembelajaran dalam satu hari yang dibuat dan dilaksanakan oleh guru, untuk membuat RPPH formatnya tidak baku tetapi harus memuat komponen-komponen antara lain: (1) Identitas program, (2) Materi, (3) Alat dan bahan, (4) Kegiatan pembukaan, (5) Kegiatan inti, (6) Kegiatan penutup, dan (7)

Rencana penilaian. Namun dari dokumen RPPH TK Insan Kamil Kecamatan Sekernan komponen tersebut di atas tidak lengkap seperti tidak adanya materi pembelajaran, tidak ada Alat dan bahan yang akan digunakan, dan tidak ada rencana penilaian. selain itu juga kompetensi dasar yang digunakan di RPPH ada yang tidak tercantum di RPPM seharusnya RPPH adalah turunan dari RPPM.

Kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran anak usia dini bisa dikatakan rendah, Dimana guru memang mampu menyusun program semester, Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian namun masih ditemukan kekurangan di dalam dokumen RPP tersebut. Ini tentu akan berdampak pada pelaksanaan pembelajarannya karena tidak direncanakan secara maksimal. Hal lain yang terjadi adalah guru di TK Insan Kamil membuat perencanaan pembelajaran harian bukan pada hari sebelum kegiatan belajar berlangsung namun dibuat satu tahun atau perencanaan hasil menyalin perencanaan pembelajaran tahun sebelumnya, hanya identitas hari dan tanggal yang diubah. beberapa penyebab guru tidak membuat RPP secara berkala dan terbaru, antara lain: 1) Guru merasa malas karena ada RPP tahun kemaren mereka hanya perlu menyalinnya saja karena tema pembelajarannya sama. 2) Tidak ada waktu yang cukup, karena sebagai ibu rumah tangga yang repot mengurus keluarga dan ada guru yang bekerja ganda. 3) Tidak memahami alur pembuatan RPP, membuat guru pusing jika harus membuat RPP terbaru.

Pembelajaran untuk anak usia dini perlu dilakukan secara beruntun dan sistematis sesuai RPPH artinya guru harus memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Maka untuk itu sebelum pembelajaran dimulai guru harusnya sudah merencanakan segala hal yang akan dilakukan, media, strategi serta metode apa yang akan digunakan yang tertuang di dalam RPPH. Perencanaan pembelajaran ini akan menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terarah. Kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan pembelajaran harus lebih ditingkatkan agar kualitas pendidikan anak usia dini kedepannya jauh lebih baik.

Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain merencanakan, guru juga harus mampu melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran, untuk melihat kualitas pembelajaran di PAUD dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang ditetapkan. Dengan begitu peran guru sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. berikut peran yang harus dimiliki guru:

- a. Pendidik sebagai model teladan bagi anak didik yang idealis dan kritis.
- b. Pendidik sebagai perencana.
- c. Pendidik sebagai penilai kemajuan peserta didik.
- d. Pendidik sebagai pemimpin.

e. Pendidik sebagai petunjuk jalan kepada sumber belajar

Namun di TK Insan Kamil Kecamatan Sekernan peran guru sebagai sebagai model bagi anak didiknya yang idealis dan kritis belum maksimal. Peran guru sebagai perencana belum maksimal terlihat dari dokumen RPP yang dimilikinya. Peran guru sebagai penilai kemajuan peserta didik juga belum terlaksana secara menyeluruh, berkesinambungan, sistematis dan akuntabel. Dari hasil observasi guru mengimplementasikan rencana pembelajaran harian yang telah dibuat kedalam proses pembelajaran. Walaupun dalam pelaksanaannya masih ada kegiatan yang telah dirancang di RPPH tapi tidak dilaksanakan ataupun sebaliknya kegiatan yang dilakukan tidak dirancang di dalam RPPH. Hal ini disebabkan oleh situasi guru yang tidak siap sebelum pembelajaran, seharusnya satu hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru sudah siap dengan langkah-langkah apa yang akan di ambil untuk pembelajaran selanjutnya, alat dan bahan apa yang akan digunakan sehingga ketika pembelajaran akan dilaksanakan guru sudah bisa focus kepada anak.

Selain itu juga karena keadaan atau kondisi peserta didik yang tidak menentu, terkadang ada anak yang berteriak, menangis, ada yang berkelahi membuat guru panik dan berbicara sudah tidak pada fokusnya, sehingga pembelajaran dilaksanakan tidak tepat waktu sesuai dengan yang telah ditentukan di RPPH. Rencana pembelajaran yang dimiliki guru hanya untuk memenuhi syarat administrasi. Dalam proses belajar, guru lebih memperhatikan kegiatan calistung anak, dimana anak dipaksa untuk mengetahui serta menghafal huruf ataupun angka dengan menggunakan metode yang tidak menyenangkan bagi anak. Masih ditemukan masalah lainnya, kegiatan berpusat pada guru, guru terlihat membatasi anak untuk bereksplorasi dari cara guru memaksakan anak untuk melakukan kegiatan sesuai yang diperintahkan, serta tampak guru yang memaksakan anak agar menyelesaikan semua kegiatan belajar yang disiapkan. guru juga tidak melakukan penilaian terhadap anak.

Saat anak datang sampai pulang tidak terlihat guru melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap perkembangan anak. Disetiap akhir kegiatan belajar, guru wajib untuk mencatat hasil pengamatan terhadap anak untuk nantinya di laporkan kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Senada yang di kutip dari Permendikbud 146 tahun 2014 penilaian autentik anak usia dini adalah penilaian tentang proses dan hasil belajar anak untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap sosial dan spiritual, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya, yang dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah di capai anak selama kurun waktu tertentu. Bentuk penilaian untuk anak usia dini dapat dilakukan melalui: 1) hasil karya anak, 2) catatan anekdot, serta 3) ceklis penilaian perkembangan anak. Waktu penilaian dilakukan mulai dari anak datang, selama proses pembelajaran, saat istirahat, sampai anak pulang. Hasil penilaian dapat di rangkum dalam kurun waktu harian, mingguan atau bulanan. penilaian merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya penilaian guna memantau kemajuan belajar, hasil belajar dan perbaikan hasil belajar anak secara berkesinambungan. Dan yang melakukan penilaian adalah seorang pendidik atau guru kelas masing-masing.

Namun hal ini berbanding terbalik dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru tidak melakukan penilaian dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian. dari ketiga bentuk penilaian di PAUD yang disebutkan di atas di TK Insan Kamil hanya menggunakan penilaian hasil karya, dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, guru tidak menggunakan bentuk penilaian yang variatif dalam menilai perkembangan anak. Bentuk penilaian hasil karya merupakan hasil pemikiran anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau penampilan anak, Untuk perkembangan lainnya yang terjadi pada anak, bisa dikatakan guru hanya mengandalkan ingatan saja, karena tidak tampak ada catatan atau coretan tangan mengenai perkembangan anak.

E. Kesimpulan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Insan Kamil belum berkualifikasi S1 PAUD sehingga belum memiliki pemahaman tentang PAUD. Indikasi hal itu terlihat di dalam dokumen RPP antara lain: 1) Identitas RPPH kurang jelas. 2) Tidak ada materi pembelajaran di RPPH. 3) Tidak tercantum alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran. 4) Tidak ada rencana penilaian perkembangan anak. 5) KD yang digunakan di RPPH tidak sejalan dengan yang ada di RPPM. Guru menggunakan perangkat pembelajaran ketika mau mengajar, tapi RPP yang digunakan bukan yang terbaru melainkan RPP tahun-tahun sebelumnya hasil copian. kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Bentuk dukungan yang diberikan guru belum maksimal selain itu guru belum maksimal memberikan kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan sendiri pilihan mainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran TK Insan Kamil menggunakan model sentra. Kegiatannya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. kemampuan guru dalam mengaplikasikan RPPH tidak sesuai dengan kegiatan bermain yang diberikan oleh guru belum mampu mengembangkan aspek perkembangan secara optimal, guru belum mampu menerapkan perencanaan yang ada dalam kegiatan pembelajaran secara maksimal. Penilaian seharusnya dilakukan secara mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai anak dalam kurun waktu tertentu, namun guru di TK Insan Kamil Kelas B usia 5-6 tahun hanya menggunakan penilaian hasil karya dalam menilai perkembangan anak. Hasil karya setiap anak diberi nama dan tanggal, hasil karya hanya digunakan ketika diperlukan. Guru melaporkan perkembangan anak melalui buku rapor.

Upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) Guru masih mengupayakan melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 PAUD, 2) Guru mengikuti pelatihan-pelatihan, Diklat berjenjang GTK PAUD, untuk meningkatkan kompetensi diri, 3) Mengikuti kegiatan pertemuan guru di PKG PAUD Kecamatan Sekernan, 4) Bekerja sama dengan guru-guru di sekolah untuk bersama-sama membuat RPP dan memahami RPP tersebut.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti. Shalahudin. dan Idarianty. "Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi." Tesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021.
- Anggito, Albi. dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anggunpaud. "Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Kurikulum 2013 PAUD." Diakses 20 Juli, 2021. https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/images/upload/images/Kurikulum/Permendikbud_146_Tahun_2014.pdf.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arum, Mawar Kinarsih. *Problema Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*, Artikel Publikasi, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Aziz, Amka Abdul. *Meletakkan Fondasi Emas Anak Indonesia*. Klaten: Cempaka Putih, 2016.
- Cahyono, Setiadi dan Mursyidun, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Hayati, Miratul dan Purnama, Sigit. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: RajaGrafindo Persada. 2019.
- Khuluqo, Ihsana El. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mawardi. "Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 20, no. 1 (Agustus 2019): 69-82. <file:///C:/Users/Owner/Downloads/3859-14392-1-PB.pdf>.
- Nursobah, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamengkasan: Duta Media Publishing, 2017.
- Nurzannah dan Carlina, Anita. *Penilaian Autentik pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Octavia, Shilphy *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2021.
- Primayana, Kadek Hengki. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1* (Agustus 2019): 324, <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>.
- Rahman, Habibu. *Assesmen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri. 2020.

- Ramadhani, Rahmi. *Belajar dan Pembelajaran, Konsep & Pengembangan*. Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Repository, Kemdikbud. "Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." Diakses 20 Juli, 2021. <http://repository.kemdikbud.go.id/12860/1/Permendikbud%20No.%20137%20Tahun%202014%20-%20SN-PAUD.pdf>.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Seefeldt, Carol, dan Barbara A, Wasik. *Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, Terjemahan oleh Pius Nasar. Jakarta: Indeks, 2016.
- Shalahudin, *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2021. Repository UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Suminah, Enah. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015. <file:///D:/10%20pedoman%20Kurikulum%20PAUD%202013/kerangka-dasar-dan-struktur-kurikulum-2013-file.pdf>.
- Suminah, Enah. *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015. <file:///D:/10%20Pedoman%20Kurikulum%20PAUD%202013/10%20Buku%20Penilaian%20Pembelajaran-%20OK-BGT.pdf>.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia, 2016.
- Uno, B. Hamzah & Satria, Koni. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wahyuni, Mareta, Irma Yuliantina, dan Utin Ritayanti, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015. <file:///D:/10%20Pedoman%20Kurikulum%20PAUD%202013/8%20Buku%20Rencana%20Pelaksanaan-%202016.pdf>.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Mataram: Sanabil, 2020. https://books.google.co.id/books?id=SL0LEAAQBAJ&dq=perintah+membaca+dalam+wahyu+pertama+kali+turun&source=gbs_navlinks_s.
- Yurida. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah." *Jurnal Mitra Pendidikan* 6, no. 1 (Januari 2019): 100-110. <http://www.publikasiilmiah.com/wp-content/uploads/2019/04/9.-YURIDA-100-110.pdf>.